

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* dan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita epistaksis yang melakukan pemeriksaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode tahun 2014 sampai tahun 2017.

##### 2. Sampel

Sampel kasus dalam penelitian ini adalah penderita epistaksis posterior yang terdata di rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, seperti berikut:

###### a. Kriteria inklusi

- 1) Seluruh pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menderita epistaksis posterior.
- 2) Data rekam medik lengkap meliputi usia dan hipertensi.

###### b. Kriteria eksklusi

- 1) Data rekam medik tidak lengkap.

### 3. Besar Sampel

Untuk menentukan besar sampel yang digunakan pada penelitian *cross sectional* digunakan rumus besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 PQ}{d^2}$$

n : jumlah sampel

$Z_{\alpha}^2$  : tingkat kepercayaan 1,96

P : perkiraan proporsi kejadian pada sampel 10%

Q :  $1-P = 0,9$

d : ketepatan relatif 0,1

Apabila prevalensi kejadian yaitu 10% ( $P=0,1$ ). Nilai  $Q= 1-P= 0,9$ . Nilai  $Z_{\alpha}= 1,96$  untuk  $\alpha=0,05$ . Nilai ketepatan relatif (d) adalah 0,1 maka besar sampel adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,1 \times 0,9}{0,1^2} = 34,5744 \text{ dibulatkan } 35$$

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan prevalensi epistaksis posterior sebesar 10% lalu dihitung dengan menggunakan rumus dari Notoatmodjo dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 sampel.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Instalasi rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mulai bulan November tahun 2016 - Februari tahun 2017.

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel
  - a. Variabel Independent : Usia dan hipertensi.
  - b. Variabel Dependent : Kejadian epistaksis posterior.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Epistaksis Posterior

Bila perdarahan pada pasien saat berdiri tegak lebih banyak mengalir ke bagian posterior hidung/belakang (nasopharing). Perdarahan biasanya hebat dan sulit dicari sumber perdarahannya.

2. Usia

Epistaksis posterior sering ditemukan pada orang tua yang berusia  $\geq 40$ .

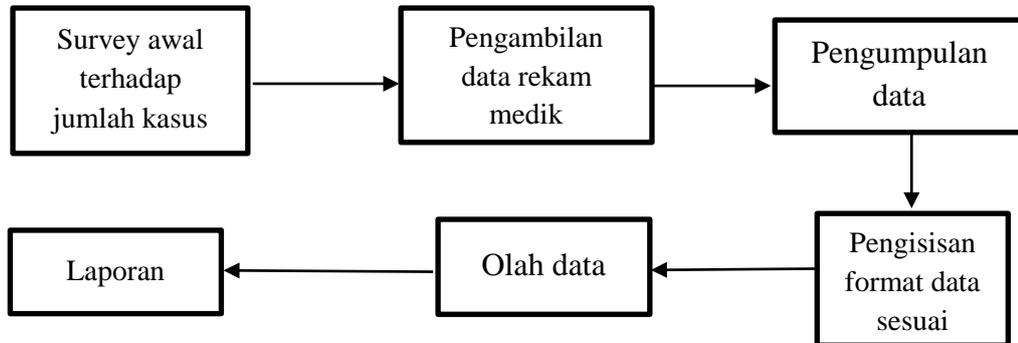
3. Hipertensi

Seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi daripada 140 mmHg sistolik atau 90 mmHg diastolic.

#### **F. Alat dan Bahan Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu rekam medik yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam rekam medik tersebut terdapat data usia dan hipertensi.

### G. Jalannya Penelitian



**Gambar 2.** Alur pengumpulan data dan sampel

### H. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Seluruh proses pengolahan dan analisis data menggunakan sistem komputerisasi.

### I. Etika Penelitian

Penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika penelitian, salah satunya adalah *confidentially*. Peneliti disini menjamin kerahasiaan pasien yang menjadi sampel dengan tidak akan memberitahukan ke pihak lain dan tidak menulis nama pasien pada data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat dikaji sebelum penelitian berjalan sehingga tidak menimbulkan masalah akibat pelanggaran hak individu (subjek manusia).